

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. PEMBAHASAN**

Dari hasil pengkajian yang diperoleh melalui tahap data rekam medis, wawancara, observasi tanda dan gejala, dan studi dokumentasi dimana pada tahap wawancara meliputi identitas pasien, riwayat penyakit keluarga atau keturunan dan riwayat pembedahan atau kecelakaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) yang menjelaskan tentang pengkajian keperawatan meliputi identitas pasien, keluhan, riwayat penyakit keturunan ataupun riwayat pembedahan dan kecelakaan.

##### **1. Pengkajian**

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa Ny. M mengatakan tidak merasakan pusing atau gejala lain yang berkaitan dengan hipertensi meskipun tekanan darahnya tinggi, tidak ada riwayat alergi, riwayat penyakit terdahulu bahkan tidak ada riwayat penyakit keturunan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asresahegn *et al.*, (2017), mengatakan bahwa hipertensi tidak menunjukkan gejala tetapi berpotensi dapat menimbulkan berbagai penyakit diorgan pembuluh darah. Kebanyakan orang akan mengetahui atau merasakan gejala hipertensi ketika sudah diserang oleh penyakit atau komplikasinya. Adapun komplikasi hipertensi menurut Trianto (2014), diantaranya penyakit jantung, ginjal, otak, dan kerusakan pada pembuluh darah arteri.

Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital yang didapatkan yaitu tekanan darah: 150/93 mmHg, Nadi: 83 x/menit, Suhu: 36,7°C, Respirasi: 20 x/menit.

## 2. Diagnosa Keperawatan

Hasil pengumpulan data yang telah dilakukan pada pasien Ny. M ditemukan diagnosa keperawatan yaitu risiko perfusi perifer tidak efektif b.d peningkatan tekanan darah sesuai dengan SDKI (2016), dikarenakan terkait dengan kondisi tekanan darah pasien yaitu 150/93 mmHg. Sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh SDKI (2016), bahwa penegakan diagnosa didasarkan pada data mayor dan minor. Kemudian, dari hasil analisa dan pengkajian yang telah didapatkan data pasien mengatakan tidak merasakan apa-apa meskipun tekanan darahnya tinggi. Hal ini disebabkan oleh kerusakan vaskuler pada seluruh pembuluh perifer, adapun perubahan arteri kecil atau arteriola yang dapat menyebabkan penyumbatan pada pembuluh darah sehingga mengakibatkan aliran menjadi terganggu. Sehingga suplai oksigen akan menurun dan mengakibatkan peningkatan karbondioksida menjadi metabolisme anaerob didalam tubuh yang mengakibatkan peningkatan asam laktat dan menstimulasi peka nyeri kapiler pada otak yang disebabkan karena adanya penyempitan pembuluh darah vaskuler cerebral secara tidak adekuat yang disebabkan karena peningkatan tekanan darah vaskuler serebral sehingga menekan serabut saraf otak yang mengakibatkan peningkatan tekanan intracranial yang disebabkan oleh penurunan sirkulasi darah ke otak (Price & Wilson, 2016).

## 3. Intervensi Keperawatan

Perencanaan untuk pasien Ny. M telah disesuaikan dengan tujuan umum yaitu untuk menurunkan tekanan darah. Sesuai dengan teori dari penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyarani (2019), intervensi yang diterapkan mencakup tujuan umum dan khusus yaitu untuk menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan 3 komponen yaitu observasi, terapeutik dan edukasi.

Perencanaan pemantauan tanda vital dilakukan untuk monitor tekanan darah pasien apakah hasilnya akan sama atau berbeda antara hari pertama sampai dengan hari ke tujuh. Perencanaan pemberian jus tomat

dilakukan untuk membantu penurunan tekanan darah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabilu *et al.*, (2017) yang menjelaskan tentang keefektifan jus tomat dalam penurunan tekanan darah. Tomat yang kaya akan kalium, kalium yang dapat menurunkan tekanan darah dengan vasodilatasi sehingga dapat menyebabkan penurunan retensi perifer total dan dapat menyebabkan peningkatan pemompaan jantung. Kalium juga dapat mengatur saraf perifer dan sentral yang dapat mempengaruhi pada tekanan darah, hal ini disebabkan karena mengkonsumsi kalium yang banyak akan meningkatkan konsentrasinya didalam cairan intraseluler sehingga cenderung menarik cairan dari bagian ekstraseluler dan mampu menurunkan tekanan darah (Amran dkk, 2010).

#### **4. Implementasi Keperawatan**

Dari permasalahan keperawatan tersebut, peneliti melakukan implementasi pada masalah perfusi perifer dengan memberikan terapi non farmakologi berupa jus tomat 150 ml (50 ml air ditambah 100 gram tomat, 100 gram tomat sama dengan 2 buah tomat besar atau 3-4 buah tomat kecil) dengan tujuan untuk mengendalikan hipertensi atau menurunkan tekanan darah tinggi. Pada hari ke-1 setelah dilakukan terapi pemberian jus tomat belum ada perubahan hasil yaitu 150/93 mmHg, pelaksanaan terapi pada hari ke-2 terdapat perubahan yaitu 142/90 mmHg, pada hari ke-3 ditemukan hasil 146/95 mmHg, pada hari ke-4 tekanan darah pasien menjadi normal yaitu 124/84 mmHg, sedangkan pada hari ke-5 didapatkan hasil yaitu 130/90 mmHg, pada hari ke-6 tekanan darah pasien menjadi normal kembali yaitu 125/84 mmHg, sedangkan pada hari ke-7 setelah dilakukan implementasi didapatkan hasil 137/90 mmHg. Didukung oleh penelitian Sabilu *et al.*, (2017) bahwa pemberian terapi jus tomat selama 7 hari terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Menurut Suwati & Nugraha (2018), menjelaskan bahwa pemberian jus tomat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Selain itu tomat juga memberikan efek positif bagi

tekanan darah serta memiliki fungsi sebagai antioksidan (Dalbeni *et al.*, 2018)

## 5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari perencanaan dan pelaksanaan tindakan keperawatan yang telah dilakukan dalam memenuhi kebutuhan pasien (Dinarti & Muryanti, 2017)

Hasil evaluasi yang didapatkan dengan diagnosa risiko perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan peningkatan tekanan darah teratasi pada hari ke empat pada tanggal 26 Juni 2024 dikarenakan sebelum pemberian jus tomat, tekanan darah pasien 150/93 mmHg dan setelah pemberian jus tomat, tekanan darah pasien menjadi 124/84 mmHg. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwanti & Nugraha (2018), menjelaskan tentang penurunan tekanan darah setelah dilakukan pemberian jus tomat dikarenakan asupan kalium dari tomat yang diberikan pada pasien merupakan variabel utama yang dapat dilihat pengaruhnya terhadap penurunan tekanan darah. Kalium pada tomat memiliki senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah dengan menghambat pelepasan renin sehingga terjadi ekskresi natrium dan air. Kalium pada tomat juga dapat menurunkan potensial membran pada dinding pembuluh darah sehingga terjadi relaksasi pada dinding pembuluh darah dan akhirnya dapat menurunkan tekanan darah (Lita, 2010).

### B. IMPLIKASI

Hipertensi merupakan penyakit dimana meningkatnya tekanan darah sistolik lebih tinggi dari 140 mmHg dan diastolic lebih tinggi dari 90 mmHg (Depkes, 2009). Adapun faktor penyebab hipertensi yaitu faktor genetic, umur, jenis kelamin, dan ras, faktor kebiasaan hidup yang konsumsi garam terlalu banyak, kegemukan, merokok dan stress. Hipertensi dapat diobati dengan dua cara yaitu dengan cara farmakologi (kimia) dan non farmakologi (tanaman-tanaman tradisional dan buah-buahan). Salah satunya yaitu buah tomat (Cholifah, 2021).

Buah tomat adalah bahan makanan yang tinggi asam folat, vitamin C dan kalium (Muchtadi, 2011). Jus tomat merupakan terapi nonfarmakologi yang digunakan untuk menurunkan tekanan darah. Hal ini dikarenakan jus tomat mengandung likopen, bioflavonoid dan kalium, likopen adalah senyawa karetenoid yang terdapat pada sayur dan buah yang berwarna merah kekuningan. Suplementasi makanan harian ekstrak tomat yang kaya akan likopen secara signifikan dapat menurunkan tekanan darah (Suwanti & Nugraha, 2018).

Sebelum dilakukan pemberian jus tomat tanda dan gejala pada pasien hipertensi dengan risiko perfusi perifer tidak efektif didapatkan hasil bahwa tekanan darah pada Ny. M yaitu 150/93 mmHg dan setelah dilakukan pemberian jus tomat tekanan darah Ny. M menjadi normal yaitu 137/90 mmHg. Hal ini dikarenakan jus tomat mengandung kalium yang dapat mengubah aktivitas sistem renin-angiotensin dan dapat mengatur saraf perifer dan sentral yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Jus tomat juga mengandung antioksidan kuat yang menghambat penyerapan oksigen reaktif terhadap endotel yang dapat mengganggu dilatasi pembuluh darah sehingga dapat menyebabkan hipertensi, hal ini yang menjadi alasan mengapa jus tomat dapat menurunkan tekanan darah. Buah tomat memiliki banyak kandungan zat yang berkhasiat yang disebut dengan pigmen likopen yang berfungsi sebagai antioksidan yang dapat melumpuhkan radikal bebas, menyeimbangkan kadar kolesterol darah dan tekanan darah serta dapat melenturkan sel-sel saraf jantung yang kaku akibat endapan kolesterol dan gula darah (Kowalski, 2010).